Sleman Minimal Punya 4 Lokasi TPST

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman menargetkan minimal memiliki 4 Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST). Harapannya dengan memiliki 4 TPST, dapat mengurangi pembuangan sampah ke TPST Piyungan.

Kabid Kebersihan dan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman Junaidi SST mengatakan, Pemerintah Kabupaten Sleman memang merencanakan membangun 4 TPST. Dimana TPST akan dibangun di Sleman timur, barat, tengah dan utara.

"Minimal Sleman memiliki 4 TPST. Untuk lokasinya ya di Sleman timur, barat, utara dan tengah. Kalau sudah punya 4, paling tidak bisa mengurangi pembuangan sampah di Piyungan dan bisa dikelola sendiri," jelas Junaidi, Senin (9/1).

Dari rencana 4 lokasi itu baru mendapat 2 lokasi yakni Sleman timur di Tamanmartani Kalasan dan Sleman barat di Minggir. Sedangkan untuk di Sleman utara dan tengah masih dalam pencarian lokasi.

"Ya memang kalau yang dua lokasi sudah ada. Tapi untuk yang dua lokasi lainnya masih dalam proses mencari," terangnya.

Dikatakan, untuk lokasi Tamanmartani dan Minggir tersebut sudah ada Detail Engineering Design (DED). Rencananya Tamanmartani bisa mengolah sampah 80 ton perhari dan Minggir bisa 60 ton perhari. "Untuk DED dua lokasi sudah ada. Selain itu izinnya juga sudah dalam proses," ujarnya.

Untuk pembangunan TPST di Tamanmartani akan menggunakan dana dari APBD dan Danais sebesar Rp 22 miliar. Sedangkan untuk di Minggir akan menggunakan dana dari pemerintah pusat. "Kalau di Tamanmartani rencananya dimulai tahun ini. Untuk penataan lahan jalan masuk dan pagar dari DPUPKP, kemudian fisik hanggar dan peralatan dari DLH," terangnya.

Menurutnya, jumlah sampah di Kabupaten Sleman itu sekitar 304 ton perhari mulai dari DLH, Disperindag. Dengan pengelolaan di TPST itu, nantinya diolah secara modern.

"Jadi nanti sampah masuk dipilah. Untuk anorganik akan dijual sendiri dan organik jadi kompos. Kemudian residu dimusnahkan," paparnya. **(Sni)-d**

TOPANG PEREKONOMIAN WARGA

Dewan Minta Kebersihan Objek Wisata Terjaga

KRETEK (KR) - Salah satu tantangan berat dalam menjaga eksistensi sektor wisata ditengah ketatnya persaingan ialah terkait kebersihan. Kebersihan sebuah objek wisata menjadi keharusan jika tidak ingin ditinggalkan pengunjung. Sedang Komisi B DPRD Bantul menekankan agar kebersihan objek wisata harus dijaga.

Koordinator UPK Kebersihan Pantai Parangtritis Kretek Bantul, Suranto, Senin (9/1), mengungkapkan jika ketugasan personel UPK Kebersihan meliputi Pantai Parangtritis dan Depok. "Kami berusaha ketika wisatawan pagi sampai, tidak ada sampah menghampar di pantai. Hal tersebut sebagai salah satu komitmen kami menjaga kenyamanan wisatawan," ujarnya.

Persoalan sampah di pantai mesti disikapi dengan bijak. Harus saling mendukung dan kolaborasi antara petugas, wisatawan dan masyarakat. Artinya keberadaan sampah mesti ditempatkan dilokasi semestinya. Sedang masyarakat juga harus memberikan edukasi kepada wisatawan agar peduli terhadap sampah.

"Kami sudah menyediakan bak sampah di kawasan pantai. Dengan harapan wisatawan menempatkan sisa bekas makanan ke lokasi itu, " ujarnya.

Suranto mengungkapkan, Pantai Parangtritis merupakan salah satu destinasi paling banyak menyedot wisatawan. Oleh karena itu, kebersihan merupakan sesuatu yang tidak boleh diabaikan. "Ada sampah yang merupakan tinggalan wisatawan, dan ada juga sampah dari aliran sungai dan menepi ke pantai, " ujarnya.

Ketua Komisi B DPRD Bantul Wildan Nafis SE mengungkapkan, sektor wisata sebagai penyangga denyut nadi perekonomian warga harus dijaga eksistensinya. Salah satunya dengan menjaga kebersihan agar senantiasa dikunjungi wisatawan. **(Roy)-d**

KR-Sukro Riyadi

Petugas UPK Kebersihan menyingkirkan sampah di Pantai Parangtritis.

SAMBUT MILAD KE-5

KTL Tanam Pohon di Lokasi Wisata

KR-Judiman

Bupati Bantul menanam pohon di area wisata Banjaran Guwosari Pajangan.

BANTUL (KR) - Komunitas Tanam Lestari (KTL) Bantul yang merupakan kelompok masyarakat pecinta tanaman di Bantul melakukan gerakan menanam pohon hortikultura di area wisata edukasi dan sejarah Banjaran Guwosari Pajangan Bantul, Minggu (8/1).

Kegiatan tersebut dalam rangka menyambut Milad ke-5 KTL Bantul ditandai dengan pemotongan tumpeng ulang tahun dan penanaman pohon hortikultura oleh Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih diikuti, Kepala Dinas Pertanian Pangan, Kelautan dan Perikanan Bantul Joko Waluyo SPt MSi, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Bantul Ari Budi Nugroho ST MSc, Kepala Dinas Pariwisata Nugroho Eko Setyanto SSos MM, Panewu Pajangan Anjar Arintoko Putro SSos.

Bupati mengatakan, kegiatan ini merupakan upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup dengan menanam kembali pohon-pohon yang sudah ditebang. Hari ini bersama Komunitas Tanam Lestari Bantul melakukan penanaman pohon di areal wisata Banjaran Guwosari Pajangan Bantul, dengan tujuan di area ini bisa ditingkatkan kualitas lingkungan hidupnya.

"Dengan gerakan menanam pohon seperti ini akan ada dampak positifnya, seperti suplai oksigennya semakin bertambah, bisa mempertahankan tanah dari erosi atau longsor. Tidak kalah pentingnya pohon-pohon di sini bisa mempertahankan atau menahan air dari dampak pembangunan insfrastruktur," tuturnya.

Sementara Panewu Pajangan Anjar Arintoko Putro, memaparkan area wisata Banjaran ini merupakan objek wisata pengembangan dari objek wisata Goa Selarong, yang dibiayai dari anggaran Danais.

"Di area ini ke depan akan dikembangkan lagi bangunan lumbung desa, warung kuliner dan lainnya yang diharapkan mampu mendukung perekonomian wilayah setempat. **(Jdm)-d**

BADKO TKA/TPA BANTUL DILANTIK

Ciptakan Kehidupan Harmonis

KR-Istimewa

Serah terima kepengurusan Badko TKA/TPA Bantul lama kepada kepengurusan yang baru.

BANTUL (KR) - Pembangunan mental spiritual diperlukan sebagai salah satu cara menciptakan kehidupan yang harmonis sebagaimana tercantum dalam visi Pemerintah Kabupaten Bantul.

Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih mengungkapkan hal tersebut pada acara pelantikan pengurus Badan Koordinasi Taman Kanak-kanak Alquran dan Taman Pendidikan Alquran (Badko TKA/TPA) Kabupaten Bantul, di ruang sidang DPRD Bantul, Minggu (8/1).

Bupati meyakini, dengan kondisi spiritual yang baik, masyarakat akan mampu berinteraksi, hidup dalam lingkungan sosial yang sehat, serta menghormati dan menghargai segala perbedaan yang menjadi keniscayaan. Halim juga mengungkapkan, pembangunan spiritual masyarakat dapat dimulai sejak dini melalui pendidikan nonformal, salah satu instrumennya yakni Taman TKA dan TPA.

"Fenomena negatif di lingkungan generasi muda saat ini harus dapat kita kendalikan, salah satu caranya adalah dengan memberikan sebanyak-banyak pengaruh positif kepada anak-anak kita sebagai upaya menangkal pengaruh negatif yang mungkin saja menerpa," ungkap Halim.

Melalui pendidikan Alquran sejak dini, diharapkan nilai-nilai Alquran sebagai sumber nilai ajaran hidup orang Islam dapat terinternalisasi pada diri anak-anak, sehingga ke depannya akan membentuk generasi Bantul yang berakhlak mulia, menjunjung tinggi toleransi dalam perbedaan, serta menciptakan kehidupan yang harmonis di tengah kebhinekaan Indonesia, khususnya di Kabupaten Bantul.

Untuk mendukung hal tersebut, selama ini Badko TKA/TPA Kabupaten Bantul, yang dipercaya sebagai lembaga pendidikan Alquran berupaya menciptakan pembelajaran yang selaras dengan apa yang dicita-citakan pemerintah daerah.

Pengurus Badko TKA/TPA Bantul yang dilantik untuk masa bakti periode 2022-2025, sebagai Ketua Arif Nuryanto menggantikan Endro Suwarno. Pengurus ini nantinya memiliki ketugasan salah satunya dalam mengkoordinasi Badko TKA/TPA yang ada di lingkungan kapanewon se-Kabupaten Bantul. **(Jdm)-d**